

Peran Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Efektif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran: Kajian Teoritis

Nurul Alya Sapitri^{1*}, Widya Tasya Astiti², Nailal Munayah³, Revita Yanuarsari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Nusantara
nurulalysapitri@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 1 Maret 2026

Page: 30-35

Article History:

Received: 21-01-2026

Accepted: 25-01-2026

Abstrak : Artikel ini dilatarbelakangi oleh peran vital sarana dan prasarana sebagai faktor lingkungan yang membentuk perilaku belajar, meskipun dalam praktiknya masih terhambat oleh anggaran dan kompetensi manajerial. Artikel ini bertujuan menganalisis secara teoritis hubungan pengelolaan fasilitas tersebut dengan efektivitas pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, ditemukan bahwa pengelolaan sistematis berbasis fungsi manajemen dengan dukungan teori ekologi serta konstruktivisme mampu menciptakan mikrosistem belajar yang optimal. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan fisik yang memadai dapat memberikan kontribusi keberhasilan belajar secara efektif. Disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil sinergi antara standar fasilitas pemerintah, manajemen operasional yang rapi, serta adaptasi terhadap teknologi digital.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran; Pengelolaan Pendidikan; Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan tidak hanya ditunjang oleh sumber daya manusianya saja, tetapi juga ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Karena sarana dan prasarana berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya (Ginjar et al., 2023). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau

justru sebaliknya. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional (Ginanjar et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap lembaga, khususnya sekolah. Namun, pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, serta pemanfaatan yang belum optimal. Sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri adalah memberikan pelayanan berupa fasilitas agar penyelenggaraan proses pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien (Ismaya, 2015).

Selain itu, lingkungan belajar yang meliputi kondisi fisik sekolah dan kelengkapan fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan fisik yang tertata, aman, dan nyaman akan meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta keterlibatan belajar peserta didik sehingga terbangunlah interaksi yang aktif, baik interaksi aktif dengan sesama peserta didik ataupun eksplorasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor lingkungan yang membentuk perilaku dan perkembangan peserta didik.

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana peran pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara teoritis hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas pembelajaran.

Manfaat teoritis dari artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman teoretis mengenai peran pengelolaan sarana dan prasarana sebagai faktor strategis yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis dari artikel ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermutu.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas peran sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran seperti halnya enam artikel berikut yang kami temukan. Dari keenam artikel tersebut memiliki keunikan dalam meninjau manajemen sarana dan prasarana, di mana penelitian di KB Nurul Amanah menonjolkan keterbatasan dana desa dan akses geografis di wilayah pedesaan, sementara studi di TK Al-Amin dan MA Laboratorium UIN SU Medan lebih berfokus pada strategi manajerial praktis serta solusi operasional di sekolah unggulan. Di sisi lain, penelitian di SD Negeri 161 Bangun Purba dan TK Al-Firdaus menyoroti kontribusi besar ketersediaan fasilitas fisik terhadap efektivitas belajar, namun TK Al-

Firdaus secara khusus mengungkap kendala signifikan pada kerusakan teknologi dan akses infrastruktur jalan. Terakhir, penelitian di SD Negeri 1 Maparah membedakan diri dengan menunjukkan bahwa masalah utama bukanlah ketersediaan sarana, melainkan pada manajemen penyimpanan yang tidak teratur dan rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital seperti proyektor, yang mengakibatkan pengaruh sarana dan prasarana hanya sebesar 35% sementara sisanya didominasi oleh faktor eksternal seperti peran orang tua.

Namun secara keseluruhan, artikel tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang secara signifikan menunjang efektivitas dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian teoritis atau studi literatur. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pada artikel ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil kajian teoritis dalam penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan efektivitas alam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, apabila didukung oleh manajemen yang baik, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya itu saja tapi juga lingkungan belajar anak menjadi lebih kondusif.

Oleh sebab itu, maka tujuan pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu menyediakan pelayanan berupa fasilitas agar efektivitas proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik (Ismaya, 2015). Maka, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting, dengan menerapkan empat fungsi manajemen yang selaras dengan yang dinyatakan oleh G.R. Terry bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Poperwi, L., 2022).

Selain itu, dalam pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan kekohesifan yang berarti bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sebuah satuan pendidikan harus diwujudkan dalam bentuk proses kerja sama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite sekolah, hingga peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017), yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas berkontribusi besar terhadap

keberhasilan pembelajaran serta menyoroti peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam pengelolaannya.

Efektivitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Hal ini karena jika dikaitkan dengan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan yang tepat menjamin kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran, pengorganisasian yang baik memastikan pemanfaatan fasilitas secara efisien, pelaksanaan yang optimal mendukung terciptanya proses belajar yang aktif dan kondusif, serta pengawasan yang berkelanjutan menjaga keberfungsian fasilitas agar selalu siap digunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Bunda (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui perencanaan anggaran, peningkatan fasilitas secara bertahap, dan pemeliharaan rutin untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, pada praktiknya di lapangan, hal tersebut kerap terkendala oleh anggaran yang tidak memadai, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sandi dan Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan melalui perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, dan pemeliharaan, tetapi masih menghadapi keterbatasan anggaran sehingga penyediaan fasilitas harus diprioritaskan sesuai kebutuhan utama. Oleh karena itu, anggaran merupakan instrumen vital yang melekat dan mengalir di dalam keempat fungsi manajemen tersebut. Pada tahap perencanaan, anggaran berfungsi sebagai perwujudan rencana dalam bentuk angka (kuantitatif) yang menetapkan batasan serta target yang ingin dicapai. Pada tahap pengorganisasian, anggaran berperan sebagai alat alokasi sumber daya yang menentukan unit atau fasilitas mana yang menjadi prioritas untuk mendapatkan dukungan dana.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, anggaran bertindak sebagai pedoman operasional sekaligus batasan kewenangan agar seluruh kegiatan tetap berjalan sesuai dengan koridor finansial yang telah disepakati. Terakhir, dalam fungsi pengawasan, anggaran menjadi standar evaluasi yang objektif, di mana manajemen membandingkan realisasi pengeluaran dengan rencana awal untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau inefisiensi. Dengan demikian, anggaran dapat diibaratkan sebagai “darah” yang memungkinkan keempat fungsi manajemen tersebut beroperasi secara sinkron untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Salah satu standar keunggulan pendidikan menurut Miarso (2004) adalah sejauh mana pembelajaran berlangsung secara efektif dan tepat sasaran. Efektivitas pembelajaran diartikan sebagai keberhasilan dalam mewujudkan tujuan serta ketepatan dalam mengelola suasana belajar melalui tindakan-tindakan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil kajian literatur penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan syarat keberhasilan yang signifikan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan motivasi dan kegairahan belajar siswa, serta menciptakan

lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2024) yang mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu kinerja guru, pemahaman siswa, dan hasil belajar. Selain itu, Islamiah dan Munastiwi (2022) juga menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, bahkan tidak layak, berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga mutu pembelajaran menjadi belum optimal.

Di sisi lain, Santoso dan Putri (2020) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti peran orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, teori ekologi Bronfenbrenner dan teori konstruktivistik Vygotsky memperkuat pembahasan mengenai peran pengelolaan sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran, karena fasilitas yang dikelola secara sistematis berperan sebagai bagian dari mikrosistem yang menyediakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan interaktif, sekaligus sebagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan pembelajaran bermakna. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya menguatkan temuan empiris penelitian terdahulu, tetapi juga menegaskan bahwa sinergi antara ketersediaan fasilitas, manajemen yang profesional, serta dukungan para pemangku kepentingan pendidikan merupakan prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pengelolaan sarana dan prasarana melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa anggaran adalah instrumen vital yang mengikat fungsi manajemen tersebut, di mana keterbatasan dana menuntut adanya prioritas kebutuhan tanpa menghilangkan esensi pemeliharaan fasilitas. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara standar fisik dan manajemen profesional untuk meningkatkan motivasi serta kualitas interaksi peserta didik. Meskipun demikian, kajian ini terbatas pada studi literatur, sehingga membuka peluang studi lanjut untuk meneliti kendala operasional digital guru dan manajemen penyimpanan di lapangan secara empiris. Rekomendasinya, lembaga pendidikan perlu membangun kekohesifan antara *stakeholder* untuk menjamin pemeliharaan rutin dan peningkatan kompetensi manajerial demi keberlanjutan fungsi fasilitas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bunda, B. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2).
- [2] Ginanjar, M. H., Jundullah, M., & Rahman, R. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- [3] Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah, dan pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2), 75–93.

- [4] Islamiah, R., & Munastiwi, E. (2022). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar anak usia dini. Dalam *Proceedings of the 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- [5] Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standar sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- [7] Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [8] Nasution, R. M. (2024). Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–55.
- [9] Poperwi, L. (2022). Manajemen pendidikan: Konsep dan implementasi dalam pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 22–31.
- [10] Sandi, Q., & Fauzi, H. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 134–145.
- [11] Santoso, T. R., & Putri, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- [12] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.